
IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII (Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Malang)

Ahmad Fachruddin Hanif

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
fahrudinhanif27@gmail.com

ABSTRACT

In carrying out teaching and learning activities, teachers and students are the most important components in it. It can be said that the teacher is a facilitator who guides students to achieve the desired learning goals. In learning, one of which is the History of Islamic Culture, teachers often encounter many obstacles, mainly on student motivation and learning outcomes. In this case, the purpose of the study was to determine the improvement of both through the mind mapping method applied at MTs Negeri 1 Malang with the research subjects being class VIII F and VIII I, totaling 33 students and 32 students. This research is a classroom action research using a qualitative approach with data collection through documentation and tests. The research was also conducted in two cycles, each cycle covering planning, action, observation, and reflection. The results of the second class pre-cycle research showed 30% completeness results. Then in the first cycle the percentage of students' completeness was 74% for class VIII F and 100% for class VIII I. Furthermore, for the second cycle class VIII I showed a percentage of 77% and class VIII F showed a percentage of 62,5% so it can be concluded that the jigsaw method is very effective in improving learning outcomes. students in the subject of Islamic Cultural History at MTs Negeri 1 Malang. In addition, in applying the mind mapping method there are two factors that influence it, namely the first factor is the supporting factor such as students are more enthusiastic about mastering the material, students are easy to accept and understand the material, and the teacher gets some new innovations in developing learning. While the second factor is the inhibiting factor, such as the uncontrollability of students when the group division takes place and the presence of students who tend to be unenthusiastic about undergoing this activity because they feel that there are several members of their group who are able to complete the task.

Keywords: Mind Mapping, learning motivation, learning outcomes

ABSTRAK

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa adalah komponen terpenting yang ada di dalamnya. Bisa dikatakan guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran salah satunya Sejarah Kebudayaan Islam, seringkali guru menemui banyak hambatan utamanya pada motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan keduanya melalui metode pembelajaran mind mapping yang diterapkan di MTs Negeri 1 Malang dengan subjek penelitiannya kelas VIII F dan VIII I yang berjumlah 33 siswa dan 32 siswa. Penelitian ini merupakan

penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi dan tes. Penelitian juga dilakukan dengan dua siklus, yang setiap siklusnya mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian pra siklus kedua kelas menunjukkan hasil ketuntasan 30%. Kemudian siklus pertama prosentasi ketuntasan siswa sebanyak 74% untuk kelas VIII F dan 100% untuk kelas VIII F. Selanjutnya untuk siklus kedua kelas VIII I menunjukkan prosentase 77% dan kelas VIII I menunjukkan prosentase 62,5% sehingga bisa disimpulkan metode pembelajaran mind mapping sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Malang. Selain itu dalam menerapkan metode pembelajaran mind mapping ada dua faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor pertama adalah faktor pendukung seperti siswa lebih bersemangat menguasai materi, siswa mudah menerima dan memahami materi, serta guru mendapatkan beberapa inovasi baru dalam mengembangkan pembelajaran. Sedangkan faktor kedua adalah faktor penghambatnya, seperti tidak terkendalinya siswa ketika pembagian kelompok berlangsung dan adanya siswa yang cenderung tidak antusias menjalani kegiatan ini karena merasa ada beberapa anggota kelompoknya yang mampu menyelesaikan tugas

Kata-Kata Kunci: *Mind Mapping*, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Para siswa sudah kembali menjalani pembelajaran secara tatap muka yang sebelumnya menjalani pembelajaran secara daring. Setelah selama kurang lebih 2 tahun menjalani pembelajaran secara daring, tentu para siswa harus beradaptasi untuk menjalani pembelajaran secara tatap muka langsung di sekolah.

Menjalani pembelajaran tatap muka secara langsung tentunya para siswa mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi menurut peneliti kesulitan dan hambatan yang dialami siswa tidak sebanyak yang terjadi ketika pembelajaran secara daring. Karena ketika pembelajaran tatap muka langsung siswa dapat terpantau secara langsung oleh guru, dan progress dari siswa tersebut bisa menjadi fokus guru dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu sekolah yang mengalami permasalahan tersebut yaitu MTs Negeri 1 Malang yang beralamatkan di Sepanjang, Gondanglegi Kab. Malang. Yang dimana beberapa siswa mendapatkan hasil belajar 60 - 70 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Madrasah adalah 80. Hal tersebut terjadi karena para siswa belajar secara daring, yang dimana tingkat literasi mereka terganggu dengan gadget yang mereka pegang.

KAJIAN LITERATUR

Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Suatu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan, di mana peta pikiran mengharuskan seseorang menerapkan metode mencatat kreatif untuk memudahkan seseorang mengingat banyak informasi. Catatan yang dibuat akan membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, topik utama di tengah dan sub-topik dan perincian dibagi bercabang.

Pembuatan metode pembelajaran ini didasarkan pada cara kinerja otak dan mampu memberi percikan kreativitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak manusia. Metode ini juga dapat disebut sebagai peta pemikiran, atau metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman yang dipakai untuk catatan.

Biasanya lebih sering menggunakan citra visual, grafis dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan agar membentuk kesan pada otak. Cara ini di klaim mampu meningkatkan penyimpanan memori terhadap suatu informasi dengan mengkombinasikan beberapa elemen, seperti gambar, warna dan pengaturan spasial di mana cara ini terbukti lebih efektif.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau biasa kita sebut dengan SKI adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa siswi utamanya madrasah dibawah naungan kementerian agama sebagai syarat ketuntasan selanjutnya. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mencetak peserta didik yang mampu mengenali, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam sehingga bisa menjadi dasar pandangan hidup atau biasa disebut dengan *way of life* melalui pengajaran, pembiasaan, dan pelatihan yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Tsanawiyah tingkat akhir meliputi Sejarah Masuknya Islam di Nusantara, Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara, dan lain sebagainya. Oleh karena itu beberapa indikator keberhasilan harus dicapai oleh siswa untuk mencapai tingkat ketuntasannya. Selain itu, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berperan sebagai *transfer of knowledge* atau transfer ilmu saja melainkan juga sebagai *value education* atau mengajarkan nilai pada siswa.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau biasa kita sebut dengan SKI adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa siswi utamanya madrasah dibawah naungan kementerian agama sebagai syarat ketuntasan selanjutnya. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mencetak peserta didik yang mampu mengenali, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam sehingga bisa menjadi dasar pandangan hidup atau biasa disebut dengan *way of life* melalui pengajaran, pembiasaan, dan pelatihan yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII memuat materi seperti Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah, Masa Keemasan Daulah Abbasiyah, Ilmuwan Muslim Daulah Abbasiyah, dan lain sebagainya.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Tsanawiyah tingkat akhir meliputi Sejarah Masuknya Islam di Nusantara, Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara, dan lain sebagainya. Oleh karena itu beberapa indikator keberhasilan harus dicapai oleh siswa untuk mencapai tingkat ketuntasannya. Selain itu, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berperan sebagai *transfer of knowledge* atau transfer ilmu saja melainkan juga sebagai *value education* atau mengajarkan nilai pada siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Malang yang berada di Jalan Basuki Rachmat No. 194, Dusun Krajan, Desa Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian ini

berlangsung dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini ada tiga yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Dalam penelitian awal ini, peneliti mulai menemui guru pamong yaitu Bapak Khoirul Anwar, M. Pd Dimana ketika peneliti bertemu dengan Bapak Khoirul, peneliti mencari tahu tentang metode-metode pembelajaran apa saja yang diterapkan saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Malang. Metode yang biasa digunakan saat pembelajaran di MTs Negeri 1 Malang itu antara guru yang satu dengan lainnya mempunyai banyak perbedaan. Bapak Khoirul telah menggunakan metode yang sudah lumayan modern yaitu menggunakan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) yang mana siswa belajar menggunakan indera mereka dengan melihat, mendengar dan mengimplementasikan.

Sedangkan siswa kelas 8 yang sebelumnya menginjak kelas 7 diajar dengan metode pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah. Siswa mendengarkan selama jam pelajaran berlangsung sehingga beberapa materi yang disampaikan terkadang masih belum bisa dipahami secara maksimal. Meskipun menggunakan beberapa model pembelajaran seperti memberi siswa kartu soal, hanya saja ketika guru melakukan apersepsi tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya masih banyak siswa yang tidak paham akan apa yang telah diajarkan.

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Tahap pra siklus pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2022 pada kelas VIII I dan 31 Agustus 2022 pada kelas VIII F, yang memiliki tujuan yakni mengetahui kondisi awal siswa sebelum adanya pelaksanaan metode *mind mapping* yang melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan atau observasi
- d. Refleksi

Sesuai dengan hasil dari kegiatan pra siklus yang dilakukan di kelas VIII I dan VIII F diketahui bahwa pemahaman siswa pada materi masih rendah. Penyebabnya adalah pembelajaran di kelas masih menggunakan model transfer ilmu yang konvensional yakni melalui metode ceramah. Dimana dalam hal ini materi disampaikan sebanyak mungkin oleh guru tanpa memperhatikan kebutuhan yang diperlukan siswa. Sehingga hasil ketuntasannya hanya mencapai 30% untuk kelas VIII I dan 50% untuk kelas VIII F. Maknanya pemahaman siswa belum sepenuhnya mencapai indikator yang diinginkan. 30% dan 50% ini didapat dari banyak nya siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan. Kurang lebih hanya 10-17 siswa yang menjawab dengan tepat dari 31 siswa dan 33 siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus I

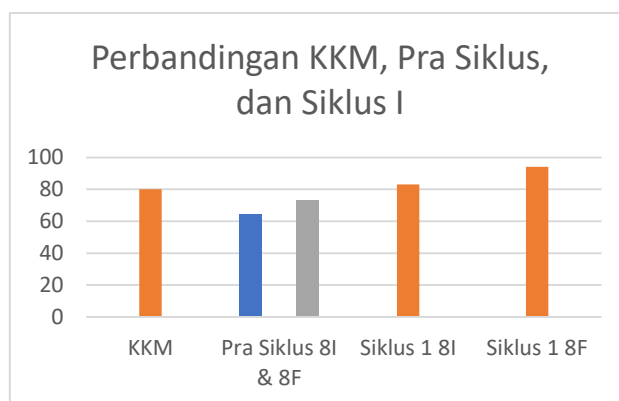
Tahap siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 6 September 2022 pada kelas VIII I dan 7 September 2022 pada kelas VIII F. Pada tahap ini pembelajaran sudah menerapkan metode diskusi yang pertama. Dengan tahapan disebutkan sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan

Hasil belajar dalam siklus ini menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang tuntas pada materi Masa Keemasan Daulah Abbasiyah terhitung lebih banyak dibandingkan dengan hasil pra siklus sebelumnya. Sekitar 20 siswa mendapat nilai diatas KKM 80 untuk kelas VIII I dan 33 siswa mendapatkan nilai diatas KKM 80 untuk VIII F.

4. Refleksi

Sesuai dengan hasil dari kegiatan siklus I yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya pada siklus ini pemahaman siswa pada materi Masa Keemasan Daulah Abbasiyah di kelas VIII I mulai diketahui adanya perubahan yang signifikan ke arah yang lebih positif. Diketahui pada siklus satu diketahui jumlah siswa yang lulus KKM mengalami kenaikan dari yang mulanya 30% menjadi 62,5 %. Sedangkan untuk kelas VIII F mengalami kenaikan dari 50% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman siswa. Dari siklus I ini hasil yang didapatkan sudah melebihi batas standar yang ditentukan.



Gambar 1 Perbandingan KKM, Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

PEMBAHASAN

Untuk memaksimalkan peningkatan pemahaman siswa pada materi Masa Keemasan Daulah Abbasiyah peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *mind mapping*. Dilakukan pada siklus I dengan 4 tahapan. Analisis data pada Siklus I dapat diperoleh dari hasil observasi siswa dan juga dari hasil belajar. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berlangsung pada siklus ini dinilai sudah cukup baik dan cukup kondusif. Hasil Belajar Siswa, terdapat 62,5% siswa yang mencapai lebih dari KKM pada kelas VIII I dan 100% pada kelas VIII F, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Masa Keemasan Daulah Abbasiyah semakin meningkat.

SIMPULAN

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MTs Negeri 1 Malang, penelitian berlangsung dengan dua siklus, yaitu siklus I. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh diantaranya adalah pada fase pra siklus pemahaman siswa kelas VIII I dan VIII F pada materi masih rendah. Penyebabnya adalah pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yakni melalui metode ceramah. Setelah itu peneliti berusaha untuk menerapkan metode *mind mapping* yang pada akhirnya motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil siklus I sekitar 21 siswa mendapat nilai di atas KKM 80 untuk kelas VIII I dan 33 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 80 untuk VIII F. Persentasenya meningkat, yang mulanya 30% menjadi 62,5%. Sedangkan untuk kelas IX J mengalami kenaikan dari 50% menjadi 100%. Namun meskipun telah berhasil dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ini. Diantaranya adalah beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *mind mapping* juga bukan model pembelajaran yang terbaik. Bisa dikatakan bahwa guru perlu memilah untuk dapat menggunakan model pembelajaran lain sesuai dengan kebutuhan kelas yang akan diajar.

REFERENSI

- Elita Upik. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping." *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 1.2 (2018).
- Syahidah Nuris. "Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi." *Prosiding Seminar Nasional*. Vol. 9. (2015).
- Suhada, Sitti, Karim Bahu, and Lanto Ningrayati Amali. "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jambura Journal of Informatics*. 2.2 (2020).
- Abdul Karim. "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping." *Quality*. 1.2 (2017).